

**Untuk keterangan lebih lanjut dapat menghubungi:**

Mr. Andre J. Mamuaya, Direktur dan Sekretaris Perusahaan

Mr. Cameron Tough, *Head of Investor Relations*

Tel: (6221) 521 1265

Fax: (6221) 5794 4685

Email: [cameron.tough@ptadaro.com](mailto:cameron.tough@ptadaro.com)

[www.adaro.com](http://www.adaro.com)

## **Laporan Operasional Kuartalan**

---

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 (dan 30 September 2009)

---

### **PT Adaro Energy Tbk (IDX: ADRO)**

#### **Pendahuluan**

Laporan ini berfokus pada aktifitas Perusahaan dan Anak Perusahaannya selama kuartal keempat tahun 2009. Laporan ini tidak membahas kinerja keuangan secara spesifik, karena kinerja keuangan yang spesifik akan diumumkan secara terpisah. Bila Anda membutuhkan informasi lebih lanjut, silakan kirimkan email ke [cameron.tough@ptadaro.com](mailto:cameron.tough@ptadaro.com) dan sampaikan informasi yang anda butuhkan.

Catatan: karena Adaro Energy tidak mengumumkan Laporan Operasional Kuartalan untuk kuartal ketiga 2009 yang dikarenakan oleh “periode blackout” sehubungan dengan penerbitan obligasi, laporan ini memuat beberapa informasi yang terkait dengan kuartal ketiga 2009.

#### **Ringkasan**

- Total volume produksi Adaro Energy untuk tahun 2008 naik sebesar 5,5% menjadi 40,6 juta ton di tahun 2009.
- Total volume penjualan naik sebesar 0,8% menjadi 41.4 juta ton di tahun 2009.
- Permintaan untuk Envirocoal menunjukkan pemulihan yang stabil dari tingkat yang rendah di semester pertama 2009, dimana hal ini mencerminkan prospek yang menjanjikan dalam tahun ke depan, terutama terhadap permintaan yang berasal dari negara-negara berkembang.
- Fokus utama pada tahun 2010 adalah eksekusi proyek infrastruktur untuk mendukung rencana pertumbuhan dan efisiensi biaya serta pengembangan batubara Wara.
- Di kuartal keempat 2009, Adaro Energy dan Sandvik Asia Limited menandatangani kontrak penyediaan alat untuk pembangunan Overland Conveyor (OLC) sepanjang 38 km.

- Di kuartal keempat 2009, Adaro Energy menunjuk PT Tripatra Engineers and Constructors sebagai kontraktor EPC (*Engineering, Procurement and Construction*) untuk proyek OLC.
- Adaro menandatangani perjanjian lindung nilai bahan bakar untuk meliputi 80% dari kebutuhan bahan bakar Adaro untuk tahun 2010 dengan tarif yang serupa dengan tarif rata-rata yang dibayarkan di tahun 2009.
- Akses permodalan yang sangat baik tercermin dari penerbitan obligasi sebesar AS\$800 juta dengan waktu jatuh tempo 10 tahun dan *standby facility* sebesar AS\$500, sehingga menciptakan struktur permodalan yang lebih kokoh dan likuiditas yang kuat.

## **Volume Produksi dan Penjualan**

Volume produksi Adaro Energy naik 5,5% hingga mencapai 40,6 juta ton di tahun 2009 (FY2009) di tengah melemahnya ekonomi global yang diikuti oleh penurunan permintaan untuk batubara dalam semester pertama tahun 2009. Seiring pemulihan pasar yang terjadi secara bertahap di semester kedua tahun 2009, fokus Perusahaan beralih ke peningkatan produksi dalam rangka memenuhi permintaan pasar dan mengkompensasi volume produksi yang rendah di semester pertama 2009.

### **Adaro Energy – Volume Konsolidasi Tidak Diaudit untuk Kuartal Keempat 2009**

	Unit	Kuartal Keempat 2009	Kuartal Keempat 2008	% Perubahan
<b>Produksi</b>	Mt	12,13	9,76	24,3%
<b>Penjualan *)</b>	Mt	12,45	10,16	22,6%

	Unit	Tahun 2009	Tahun 2008	% Perubahan
<b>Produksi</b>	Mt	40,6	38,5	5,5%
<b>Penjualan *)</b>	Mt	41,4	41,1	0,8%

*\*) termasuk penjualan batubara pihak ketiga yang dijual oleh Coaltrade sebesar 0,34 juta ton untuk tahun 2009 (FY09) (0,12 juta ton di kuartal keempat 2009)*

Adaro menutup tahun 2009 dengan hasil yang memuaskan, dimana di tengah kondisi musim hujan yang buruk, Adaro tetap dapat memproduksi rata-rata 4 juta ton per bulan. Fokus operasional untuk meningkatkan produksi menghasilkan peningkatan sebesar 24% dibandingkan dengan pada tahun 2008, hingga mencapai angka 12,1 juta ton, yang juga mencerminkan peningkatan sebesar 16% bila dibandingkan dengan kuartal ketiga tahun 2009. Bila dijumlahkan dengan volume penjualan tambahan sebesar 0,1 juta ton dari anak perusahaan Adaro Energy yaitu Coaltrade dan penjualan yang berasal dari *inventory*, volume penjualan Adaro Energy meningkat 23% dan mencapai 12,5 juta ton bila dibandingkan dengan di kuartal yang sama tahun 2008 dan meningkat 12% bila dibandingkan dengan kuartal ketiga tahun 2009.

### **Adaro Energy – Volume Konsolidasi Tidak Diaudit untuk Kuartal Ketiga 2009**

	Unit	Kuartal Ketiga 2009	Kuartal Ketiga 2008	% Perubahan
<b>Produksi</b>	Mt	10,48	10,48	0%
<b>Penjualan *)</b>	Mt	11,15	10,86	2,60%

	Unit	Sembilan Bulan 09	Sembilan Bulan 08	% Perubahan
<b>Produksi</b>	Mt	28,47	28,75	-0,97%
<b>Penjualan *)</b>	Mt	28,98	30,94	-6,33%

*\*) termasuk penjualan batubara pihak ketiga yang dijual oleh Coaltrade sebesar 0,23 juta ton untuk periode sembilan bulan tahun 2009 (0,13 juta ton di kuartal ketiga 2009)*

Produksi batubara pada semester pertama 2009 adalah sekitar 18 juta ton karena kondisi ekonomi yang lemah dan permintaan batubara yang lebih rendah. Akan tetapi, permintaan batubara mulai meningkat di kuartal ketiga 2009 dimana didukung oleh musim kering yang baik, sehingga Adaro dapat meningkatkan produksi sebesar 17% menjadi 10,5 juta ton dibandingkan dengan kuartal kedua 2009. Bila dijumlahkan dengan volume penjualan tambahan sebesar 0,1 juta ton melalui Coaltrade dan penjualan yang berasal dari inventory, penjualan Adaro Energy meningkat 3% dibandingkan dengan pada kuartal ketiga tahun 2008 dan meningkat 23% dibandingkan dengan pada kuartal kedua tahun 2009, hingga mencapai 11,1 juta ton di kuartal ketiga tahun 2009.

## Operasional

### Adaro Indonesia

	Unit	Untuk Tahun 2009	Untuk Tahun 2008	% Perubahan
<b>Pemindahan Lapisan Penutup (<i>Overburden</i>)</b>	Mbcm	208,50	159,31	30,9%
<b>Batubara yang Diangkut</b>	Mt	40,59	38,48	5,5%
<b>Batubara yang Dijual</b>	Mt	41,08	39,80	3,2%
<b><i>Strip Ratio</i> (direncanakan)</b>	Bcm/t	5,00	4,25	20,7%

	Unit	Kuartal Keempat 2009	Kuartal Keempat 2008	% Perubahan	Kuartal Ketiga 2009	Kuartal Ketiga 2008	% Perubahan
<b>Pemindahan Lapisan Penutup (<i>Overburden</i>)</b>	Mbcm	54,81	39,55	37,5%	58,2	46,3	25,70%
<b>Batubara yang Diangkut</b>	Mt	12,13	9,76	24,3%	10,48	10,48	-0,05%
<b>Batubara yang Dijual</b>	Mt	12,33	10,06	22,6%	11,01	10,86	0,60%
<b>Persediaan Batubara</b>	Mt	0,28	0,21	30,7%	0,42	0,32	29,90%
<b><i>Strip Ratio</i></b>	Bcm/t	5,00	4,25	5,6%	5,5	4,6	17,70%

### **Penambangan dan Pengangkutan (Kontraktor)**

Di tahun 2009, PT Pamapersada Nusantara (“PAMA”), yang dimiliki oleh PT United Tractors Tbk, berkontribusi atas produksi batubara Adaro Indonesia dengan porsi 43%. Sementara itu, PT Bukit Makmur Mandiri Utama (“BUMA”) dan PT Rahman Abdijaya (“RAJ”) masing-masing memberikan kontribusi atas 19% dan 12% dari produksi Adaro. Anak perusahaan Adaro Energy, dalam hal ini PT Saptaindra Sejati (“SIS”), menangani 26% dari produksi.

### ***Pemindahan Lapisan Penutup (Overburden Removal)***

#### *Kuartal Keempat Tahun 2009*

Di dalam kuartal keempat, semua kontraktor mencapai atau melebihi target yang direncanakan walaupun terjadi musim hujan. Di bulan Oktober, November dan Desember, rata-rata pemindahan per hari adalah masing-masing 667 kbcm, 567 kbcm dan 514 kbcm. SIS terus menunjukkan kinerja yang baik dengan pencapaian 119% dari target di bulan Oktober, 132% dari rencana di bulan November dan 123% dari rencana di bulan Desember.

#### *Kuartal Ketiga Tahun 2009*

Kondisi cuaca di kuartal ketiga dipenuhi dengan musim kemarau yang merupakan kondisi yang sangat ideal bagi operasional penambangan. Di bulan Juli, Agustus, dan September, rata-rata pemindahan lapisan penutup per hari masing-masing mencapai 639 kbcm, 694 kbcm dan 685 kbcm. Pada tanggal 20 Juli 2009, rekor pemindahan lapisan penutup harian yang baru telah tercatat yaitu sebesar 743 kbcm. Total pemindahan lapisan penutup di bulan September mencapai 154 Mbcm, yang merupakan pencapaian 28% lebih tinggi daripada tahun lalu.

Tingginya volume pemindahan lapisan penutup selama kuartal ini meningkatkan persediaan batubara di pit hingga mencapai sekitar 1 juta ton, yaitu 30% lebih tinggi daripada volume pemindahan pada kuartal sebelumnya.

### ***Penambangan Batubara***

Pada kuartal ketiga maupun keempat tahun 2009, semua kontraktor menunjukkan kinerja yang sangat baik (dibandingkan dengan targetnya) dalam memenuhi target volume produksi yang telah ditetapkan oleh Perusahaan. Adaro Energy tetap meyakini bahwa tren yang terus meningkat ini akan berlanjut di tahun mendatang dengan tingkat *inventory* pit yang lebih besar dan rekam jejak kinerja yang baik dari para kontraktor yang berdedikasi untuk terus menunjang target di masa yang akan datang.

### **Logistik, Pengangkutan, Tongkang dan Pemuatan/Pengangkutan Kapal**

<b>Periode</b>	<b>Unit</b>	<b>Floating Cranes</b>	<b>Self Geared</b>	<b>IBT</b>	<b>Tongkang*)</b>	<b>Total</b>
Kuartal Keempat 2009	Mt	7,05	1,53	0,89	2,86	12,33
Kuartal Ketiga 2009	Mt	5,73	1,49	0,97	2,82	11,01

\*) Sebagian besar merupakan penjualan domestik

#### ***Kuartal Keempat 2009***

Dalam kuartal ini, kinerja seluruh kontraktor tongkang terus meningkat melalui pengurangan waktu perputaran dan peningkatan tonase. Tetapi, biaya *demurrage* per tongkang rata-rata sedikit meningkat dibandingkan pada kuartal sebelumnya yang dikarenakan oleh musim hujan.

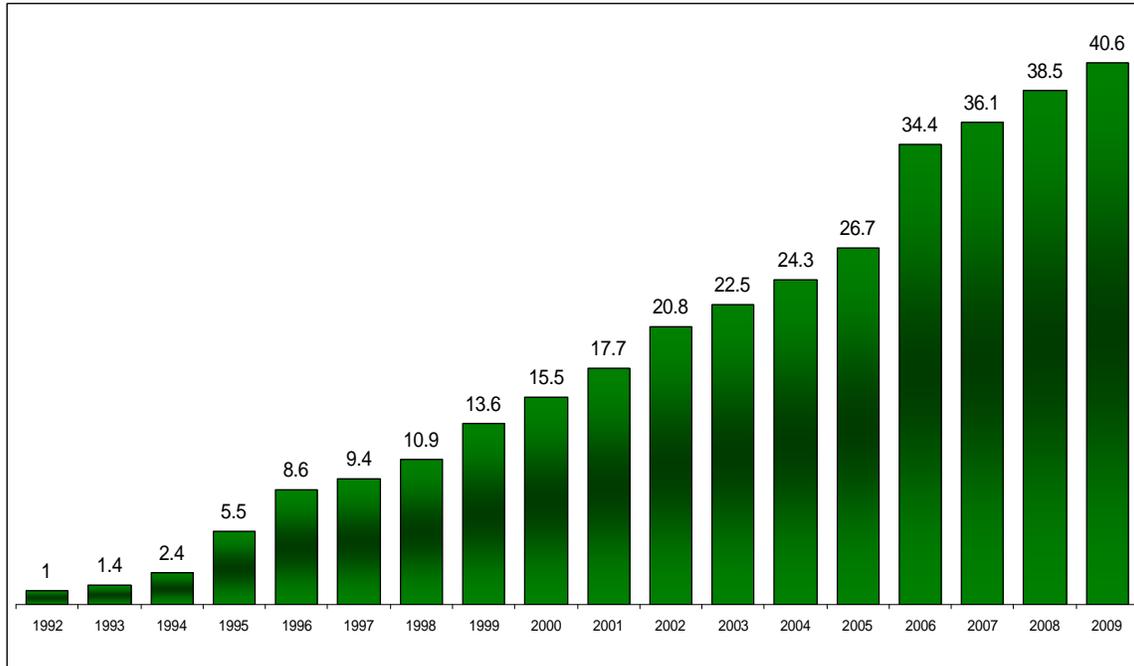
#### ***Kuartal Ketiga 2009***

Siklus *loading* rata-rata sebesar 100 jam (4,2 dari) di Taboneo yang dilakukan oleh dua kontraktor tongkang Perusahaan di bulan September mencatat pencapaian rekor yang baru. Hal ini merupakan kinerja yang luar biasa mengingat kondisi jarak pandang yang terbatas akibat asap dari kebakaran hutan yang memang seringkali terjadi selama musim kering yang panjang seperti yang juga terjadi pada tahun ini. Saat ini sedang dibuat suatu

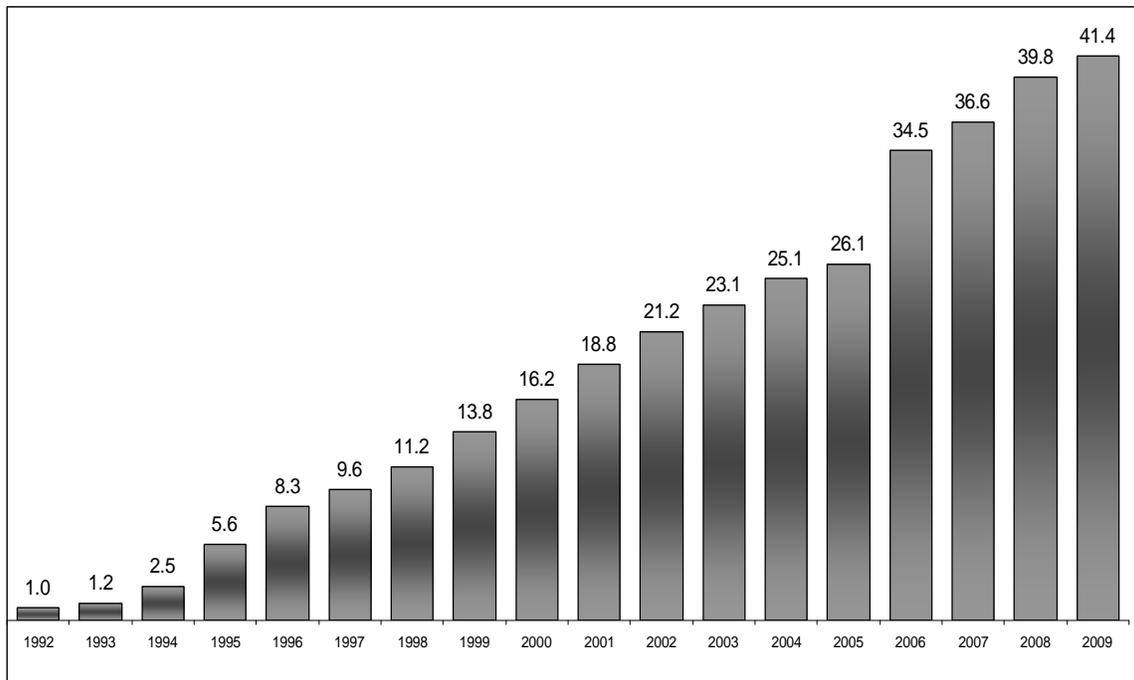
studi kelayakan dalam upaya terus memperpendek siklus. Walaupun cuaca memainkan peranan yang penting, kondisi dimana Adaro Energy telah menurunkan biaya *demurrage* sampai nihil di periode 9M09 merupakan perbaikan kinerja yang besar dalam pengelolaan rantai pasokan batubara.

## Adaro Energy – Volume Produksi dan Penjualan Historis

### Volume Produksi Historis (juta ton)



### Volume Penjualan Historis (juta ton)



## **Kinerja Anak Perusahaan:**

### **Orchard Maritime Logistics Ltd (OML) – Angkutan Tongkang dan Kapal**

	<b>Unit</b>	<b>Untuk Tahun 2009</b>	<b>Untuk Tahun 2008</b>	<b>% Perubahan</b>
<b>Total Batubara yang Diangkut dengan Tongkang</b>	Mt	10,37	9,51	9,0%
Adaro	Mt	8,63	7,60	13,6%
Lainnya	Mt	1,73	1,91	-9,2%
<b>Total Batubara yang Dimuat ke Kapal</b>	Mt	11,40	10,60	7,6%
Adaro	Mt	11,28	10,60	6,5%
Lainnya	Mt	0,12	-	

Kinerja OML untuk tahun 2009 mencerminkan tren penjualan Grup yang hanya mengalami sedikit peningkatan dari tahun lalu. Total batubara yang diangkut dengan tongkang meningkat 9% YoY dan batubara yang dimuat ke kapal juga meningkat 7,6% YoY.

### **Coaltrade Services International Pte Ltd – Pemasaran Batubara Internasional**

Karena penurunan ekonomi di tahun 2009, sebagian besar upaya pemasaran Coaltrades didedikasikan untuk membantu pemasaran Envirocoal Adaro. Untuk tahun 2009, total batubara pihak ketiga yang dijual oleh Coaltrade adalah sebesar 0,34 juta ton. Total penjualan batubara pihak ketiga sebesar 0,12 juta ton di kuartal keempat 2009 mencerminkan sedikit penurunan dibandingkan dengan 0,13 juta ton di kuartal ketiga tahun 2009. Walaupun Coaltrade lebih berfokus pada pemasaran Envirocoal Adaro di tahun 2009, namun saat ini Coaltrade sedang meningkatkan sumberdayanya untuk perdagangan batubara pihak ketiga

### **PT Indonesia Bulk Terminal (IBT) – Jasa Logistik dan Pelabuhan Batubara**

	<b>Unit</b>	<b>Aktual</b>	<b>Rencana</b>	<b>% Perubahan</b>
<b>Total Batubara yang Dikirimkan</b>	Mt	4,64	5,62	-17,6%
Adaro/Coaltrade	Mt	3,25	3,70	-12,1%
Pihak ketiga	Mt	1,38	1,92	-28,1%
<b>Jumlah kapal yang dimuat</b>		72	90	-20,0%

Kinerja IBT untuk tahun 2009 lebih rendah daripada yang direncanakan karena kondisi ekonomi global yang melemah. Penjualan kepada Amerika Serikat maupun Eropa melemah akibat penurunan permintaan listrik dan harga gas yang rendah. Ketersediaan gas dengan harga yang murah mengakibatkan pembangkit listrik bertenaga gas lebih digalakkan daripada pembangkit listrik bertenaga batubara. Tidak adanya pengiriman ke Amerika Serikat maupun Eropa pada bulan Juli karena faktor banjir yang terjadi pertama

kalinya sejak tahun 2005, merupakan contoh dampak penurunan ekonomi di wilayah dunia bagian Barat terhadap tingkat lalu lintas dari Coaltrade maupun pihak ketiga di terminal IBT. Namun, seiring dengan pulihnya kondisi pasar batu bara secara bertahap, pertumbuhan lalu lintas melalui terminal IBT mengalami pemulihan yang kuat dan diharapkan untuk terus demikian di tahun 2010.

Pada saat ini Adaro Indonesia melakukan lebih banyak aktivitas transshipment di pelabuhan lepas pantai di Taboneo, sedangkan IBT lebih memfokuskan pada peningkatan lalu lintas batubara dari pihak ketiga dan pelayanan bahan bakar.

Perusahaan juga berupaya untuk meningkatkan pengenalan kepada publik atas jasa logistik IBT dan manfaat yang ditawarkan oleh terminalnya dengan mengadakan iklan di berbagai publikasi dan mengikuti pameran di beberapa konferensi internasional.

#### **Saptaindra Sejati (SIS) – Mining Contracting**

	Unit	Untuk Tahun 2009	Untuk Tahun 2008	% Perubahan
<b>Pemindahan Lapisan Penutup</b>	'000 bcm	114.987	85.799	34,0%
<b>Pengerukan Batubara</b>	Mt	16,4	11,4	44,5%

	Unit	Kuartal Keempat 2009	Kuartal Keempat 2008	% Perubahan	Kuartal Ketiga 2009	Kuartal Ketiga 2008	% Perubahan
<b>Pemindahan Lapisan Penutup</b>	'000 bcm	28.770	21.539	33,6%	27.289	24.256	12,50%
<b>Pengerukan Batubara</b>	Mt	4,9	3,0	66,1%	3,8	3,4	10,94%

Di tahun ini SIS menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam hal pemindahan lapisan penutup maupun pengerukan batubara walaupun volume produksi di semester pertama 2009 lebih rendah karena permintaan penjualan yang juga lebih rendah. Karena pemulihan yang terjadi di semester kedua tahun 2009, pemindahan lapisan penutup dan pengerukan batubara meningkat di kuartal ketiga 2009 dan bahkan meningkat dengan skala yang lebih besar di kuartal berikutnya. Pemindahan lapisan penutup sebesar 115 kbcm 34% lebih tinggi daripada pada tahun 2008, sementara pengerukan batubara sebesar 16,4 juta ton adalah 45% lebih tinggi daripada di tahun 2008.

## Keselamatan dan Lingkungan

### *Loss Time Injury - LTI*

	Untuk Tahun 2009		YoY	
	Aktual	Rencana	Untuk Tahun 2009	Untuk Tahun 2008
LTI	23	9	23	14
LTIFR	0,65	0,5	0,65	0,49

Selama kuartal keempat 2009, *Loss Time Injury - LTI* di lapangan terjadi sebanyak 2 kali sedangkan selama kuartal ketiga 2009 terjadi 3 kali LTI, dimana tidak ada dari kejadian-kejadian tersebut yang merupakan kecelakaan yang serius atau fatal. Tingkat Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR) diukur sebagai jumlah klaim waktu yang hilang per sejuta jam kerja. Untuk tahun 2009, LTIFR Adaro sebesar 0,65 klaim waktu yang hilang per sejuta jam kerja sedikit lebih tinggi daripada 0,49 untuk tahun 2008. Manajemen terus berinvestasi pada upaya meningkatkan keamanan yang akan terus mengurangi LTIFR.

### *Lahan yang Terganggu dan Lahan yang Direhabilitasi*

	Untuk Tahun 2009	Untuk Tahun 2008	Proyek sampai Saat Ini (Project to Date)
Rehabilitasi (ha)	293	403	1.740
Lahan yang Terganggu – Tambang (ha)	459	224	1.876
Lahan yang Terganggu – Lainnya (ha)	687	206	3.373
Lahan yang Terganggu Bersih (ha)	853	27	3.509

	Kuartal Pertama 2009	Kuartal Kedua 2009	Kuartal Ketiga 2009	Kuartal Keempat 2009
Rehabilitasi (ha)	34	40	138	81
Lahan yang Terganggu – Tambang (ha)	158	192	41	68
Lahan yang Terganggu – Lainnya (ha)	16	166	336	168
Lahan yang Terganggu Bersih (ha)	140	318	240	155

Secara total, Adaro telah merehabilitasi tanah seluas 293 ha untuk tahun 2009 dengan total rehabilitasi sampai saat ini (*to date*) sebesar 1.740 ha. Rehabilitasi tanah sebesar 138 ha di kuartal ketiga 2009 merupakan pencapaian yang terbesar di dalam satu kuartal di tahun ini.

Tahun ini, Adaro kembali dianugerahi PROPER Green Award dari Menteri Lingkungan Hidup untuk rehabilitasi lingkungan dan kesempurnaan program sosial, yang berarti Adaro telah menerima penghargaan tersebut selama dua tahun berturut-turut. PROPER merupakan program evaluasi lingkungan dengan pengakuan berskala internasional yang dirancang untuk melengkapi hukum lingkungan hidup yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas rehabilitasi lingkungan hidup.

## Perkembangan Proyek

### **Sistem Transportasi Tutupan ke Kelanis - Overland Conveyor (OLC)**

#### Iktisar:

Proyek OLC adalah proyek yang utama dalam rangka mendukung keseluruhan strategi bisnis Adaro untuk meningkatkan efisiensi rantai pasokan batubara dari pit ke pelabuhan (*pit to port*). OLC akan menyediakan alternatif transportasi dan diharapkan dapat menurunkan biaya operasional sebesar AS\$ 2-3 per ton (bila dibandingkan dengan penggunaan truk). OLC meliputi jalur sepanjang 38 km, yang mencakup hampir setengah dari jalur jalan angkutan yang ada yaitu 75 meter. Keseluruhan sistem OLC terdiri dari fasilitas peremukan, sistem penyusunan (*stacking system*), dan *barge loader*, dengan estimasi total investasi sekitar AS\$ 240 juta. Proyek ini akan dibiayai seluruhnya dengan penerbitan dari obligasi Adaro yang bernilai AS\$ 800 juta dan memiliki tenor 10 tahun yang diterbitkan pada bulan Oktober 2009.

#### Aktifitas di Kuartal Keempat 2009 dan Perkembangan Terkini:

Pada tanggal 29 Desember 2009, Adaro menandatangani kontrak dengan Sandvik Asia Limited untuk kontrak penyediaan alat (*Equipment Supply Contract*) dan PT Tripatra Engineers & Constructors sebagai kontraktor Engineering, Procurement and Constructions (EPC) untuk proyek OLC. Proses tender dimulai di bulan Mei 2009 dengan mengevaluasi empat penawaran dari *designers* internasional yang kompeten. Proses ini kemudian diikuti dengan pengumpulan harga tender awal di bulan Juni 2009. Diperkirakan konstruksi proyek akan segera dimulai dengan estimasi penyelesaian dan selanjutnya kegiatan operasional akan dimulai pada awal tahun 2012.

Penyelesaian kompensasi tanah dilanjutkan dengan perkiraan penyelesaian dalam beberapa kuartal ke depan. Kajian untuk membangun OLC di ujung jalur menuju Kelanis yang panjangnya mencapai 30 km telah dimulai.

#### Teknis:

Proyek OLC ini akan menggunakan konveyor *six-flight* dengan rancangan konvensional dimana masing-masing flight panjangnya berkisar antara 2,4 sampai 9,9 km dan meliputi enam stasiun transportasi. Panjang keseluruhan OLC yang akan dibangun ini adalah 37,8 km. Konveyor ini diperkirakan akan bergerak dengan kecepatan 7,2 meter per detik yang dapat diartikan sebagai total kapasitas 6.000 ton batubara per jam. OLC akan dibangun dekat dengan permukaan dan dirancang untuk beroperasi secara *non-stop*, tapi tidak termasuk beberapa kali *down time* untuk kegiatan pemeliharaan.. Adaro memperkirakan akan memperkerjakan sampai 500 karyawan sebagai operator lapangan yang terdiri dari *engineer*, satuan pengamanan dan petugas pemeliharaan, penjaga gudang dan karyawan administrasi lainnya.

OLC akan ditunjang oleh pembangkit listrik mulut tambang milik Adaro Energy sendiri, yang berkapasitas 2x30 megawatt (MW).

### **PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW) - Pembangkit Listrik Mulut Tambang**

#### Iktisar:

Untuk menggerakkan OLC, menyediakan tenaga listrik bagi operasional penambangan, dan menyediakan pasokan listrik sebesar 2 MW secara gratis bagi masyarakat sekitar tambang, Adaro Energy akan membangun pembangkit listrik mulut tambang dengan kapasitas 2x30 megawatt (MW). Operasional tambang saat ini mengkonsumsi tenaga listrik sekitar 20 MW, yang sebagian besar dipasok oleh generator disel, untuk aktifitas operasional misalnya pengeringan pit (*pit dewatering*).

Total estimasi biaya proyek adalah AS\$160 juta, yang terdiri dari bunga pinjaman selama masa konstruksi, EPC, *switchyard*, asuransi, kontinjensi, pasokan air, dan biaya terkait lainnya.

Pada tahun 2008, MSW menunjuk PT. Punj Lloyd Indonesia dan Punj Lloyd Pte Ltd Singapore sebagai kontraktor *Engineering, Procurement & Construction (EPC)*. Selain itu, Siemens Industrial Turbomachinery S.R.O. dari Czech Republic telah terpilih sebagai pemasok generator turbin uap (*steam turbine*).

#### Aktifitas di Kuartal Keempat 2009 dan Perkembangan Terkini:

Selama kuartal keempat 2009, pekerjaan persiapan dilanjutkan di lokasi pembangkit listrik mulut tambang MSW. Sampai akhir tahun 2009, Adaro telah mengeluarkan biaya sebesar AS\$ 34 juta, yang sebagian besar digunakan untuk membayar pemasok.

### **Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar IBT-Shell**

Pada tanggal 1 September 2009, Adaro Energy (melalui anak perusahaannya yaitu IBT) menandatangani perjanjian fasilitas bahan bakar dengan PT Shell Indonesia. Perjanjian ini terutama meliputi konstruksi terminal penyimpanan bahan bakar di fasilitas milik IBT. Bagi Adaro, proyek ini akan mendukung pertumbuhan lalu lintas di pelabuhan IBT dan meningkatkan arus pendapatan yang berasal dari operasional jetty untuk *liquid bulk*.

Berdasarkan perjanjian BOOT, Shell bertanggungjawab untuk pembangunan terminal penyimpanan bahan bakar dengan kapasitas minimum sebesar enam puluh ribu (60.000) ton di atas tanah yang dimiliki oleh IBT di Pulau Laut, Kalimantan Selatan. Setelah pengerjaan tersebut diselesaikan, Shell akan memiliki, memelihara, dan mengoperasikan Fasilitas Penyimpanan Bahan Bakar yang akan dialihkan ke IBT pada tahun 2022, atau bahkan sebelumnya, bila disepakati oleh kedua belah pihak. Sementara itu, IBT bertanggungjawab untuk membangun fasilitas bersama yang lain di dalam Terminal IBT,

yang akan digunakan oleh Shell, dan dibutuhkan untuk bongkar muat produk minyak dari Fasilitas Penyimpanan Bahan Bakar ke kapal atau tongkang.

Estimasi total biaya proyek adalah sekitar \$40 juta. Seluruh pembiayaan fasilitas penyimpanan bahan bakar akan ditanggung oleh Shell, sementara pembiayaan untuk fasilitas bersama yang lain akan ditanggung oleh IBT.

Pada akhir tahun 2009, pekerjaan konstruksi untuk fasilitas penyimpanan bahan bakar telah diselesaikan dan pekerjaan kelistrikan pun dimulai. Proyek Jetty bahan bakar masih sedang berjalan.

### **Perkembangan Perusahaan dan Kegiatan Lainnya**

#### **Akses Pendanaan yang Baik untuk Menunjang Ekspansi**

Pada tanggal 22 Oktober 2009, Adaro menambah pendanaannya sebesar AS\$ 800 juta dengan menerbitkan obligasi yang berjangka waktu 10 tahun dengan tingkat pengembalian sebesar 7,75%. Tujuan dari penerbitan obligasi adalah untuk memperkuat struktur keuangan Adaro dalam rangka menunjang rencana pertumbuhan dan pembangunan infrastruktur untuk peningkatan efisiensi biaya. Perolehan dari obligasi akan digunakan untuk rencana ekspansi infrastruktur yang mencakup konveyor overland (AS\$ 240 juta) dan pembangkit listrik mulut tambang berkapasitas 2x30MW (AS\$160 juta), pembelian tongkang dan kapal oleh OML sebesar sekitar AS\$200 juta (Adaro akan melakukan pembiayaan kembali atas hutang OML sebesar AS\$ 160 juta) dan untuk peralatan lainnya untuk Adaro Indonesia sebesar AS\$ 100 juta. Sisa perolehan akan dipakai untuk membiayai kepentingan umum perusahaan.

Selain itu, Adaro juga telah mendapatkan fasilitas *Amortizing Revolving Credit Facility* sebesar AS\$ 500 juta sebagai fasilitas *stand-by* untuk memastikan kecukupan likuiditas yang saat ini belum dicairkan .

#### **Perjanjian Pasokan Bahan Bakar dengan Shell**

Dalam bulan Desember 2009, Adaro menandatangani Perjanjian Pasokan Bahan Bakar dengan Shell. Berdasarkan perjanjian ini, Shell akan memasok bahan bakar kepada Adaro dengan minimum pasokan sebesar 360 juta liter per tahun sampai tahun 2022. Harga bahan bakar akan ditentukan oleh harga pasar.

Penandatanganan perjanjian ini diharapkan akan memperkuat kendali rantai pasokan batubara dengan memastikan pengamanan pasokan bahan bakar bagi operasional dan meningkatkan efisiensi melalui potensi penurunan biaya.

## **Restrukturisasi Unit Tongkang untuk Kepatuhan terhadap Hukum “Cabotage”**

Dalam rangka mematuhi Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM. 71 Tahun 2005 yang dikeluarkan pada tanggal 18 November 2005 tentang Pengangkutan Barang/Muatan Antar Pelabuhan di Dalam Negeri, pada akhir bulan Oktober 2009, mayoritas aset anak perusahaan Adaro Energy yaitu OML, yang merupakan perseroan terbatas berdomisili di Singapura, direstrukturisasi ke PT Maritim Barito Perkasa (“MBP”) dan PT Harapan Bahtera Internusa (“HBI”). MBP dan HBI merupakan perusahaan perkapalan nasional yang dengan lisensi dalam negeri, yang diakuisisi oleh Adaro Energy di semester kedua tahun 2009 dengan jumlah *nominal*.

Peraturan diatas tersebut mensyaratkan pengangkutan barang antarpelabuhan laut didalam negeri diselenggarakan oleh perusahaan pelayaran nasional dengan menggunakan kapal berbendera Indonesia (yaitu, hukum “cabotage”). Dengan struktur yang baru, Adaro Energy dapat mematuhi peraturan tersebut.

## **Lindung Nilai Bahan Bakar**

Adaro telah menandatangani perjanjian lindung nilai bahan bakar dengan bank pemberi pinjaman yang sudah berhubungan baik dengan Adaro pada tanggal 29 November 2009 yang mulai berlaku pada bulan Januari 2010 dan berlaku selama satu tahun. Berdasarkan perjanjian lindung nilai ini, Adaro akan membayar biaya bahan bakar dengan harga tetap. Perjanjian ini meliputi 80% kebutuhan Adaro terhadap bahan bakar di tahun 2010 dengan tarif yang serupa dengan tarif rata-rata yang dibayarkan di tahun 2009.

## **Yayasan Adaro Bangun Negeri**

Dalam rangka meningkatkan integrasi dengan masyarakat serta menciptakan program pengembangan masyarakat yang lebih kokoh, Adaro Energy mendirikan yayasan Adaro Bangun Negeri di bulan April 2009. Dalam bulan Desember 2009, Adaro menunjuk seorang direktur yang langsung bertanggungjawab kepada Dewan Direksi, untuk mensupervisi operasional sehari-hari yayasan ini. Yayasan ini akan mendapatkan dukungan dari Adaro Energy untuk meningkatkan kondisi ekonomi, sosial, edukasi, dan kesehatan dari masyarakat sekitar pada saat Adaro beroperasi maupun setelah operasional Adaro berakhir.

## **Sumbangan bagi Korban Gempa Bumi di Padang**

Pada tanggal 9 September 2009, telah terjadi gempa besar di Padang. Diperkirakan sebanyak 250.000 keluarga tertimpa bencana ini dan kehilangan sebagian ataupun seluruh rumah atau kehidupan mereka. Anggota regu penolong Adaro dikerahkan dari Kalimantan ke Padang untuk membantu evakuasi korban. Adaro juga mengirimkan tim

medis yang terdiri dari 3 dokter dan 5 perawat untuk memberi bantuan bagi mereka yang memerlukan.

## Tingkat Pengembalian Investasi Saham Adaro Energy (ADRO: IDX)

Saham Adaro Energy mencetak kinerja yang baik selama tahun 2009 dengan mengalami peningkatan sebesar 238%. Dalam kuartal ketiga 2009, saham perusahaan meningkat 20% dan kemudian meningkat lagi sebesar 23% di kuartal keempat tahun 2009. Prestasi saham Adaro Energy melebihi sebagian besar indeks utama.

### *Pertumbuhan Relatif Komparatif dalam Persentase*

	Kuartal Ketiga 2009	Kuartal Keempat 2009	Untuk Tahun 2009
JAKMINE index	21	-0,1	133
FTSE 350 mining index	22	30	93
JCI index	21	3	81
LQ45 index	21	3	76
Hangseng index	16	8	50
NASDAQ	15	11	40
S&P 500	15	9	23

### **Analisis yang Memonitor Adaro Energy dalam Kuartal Ketiga 2009 dan Kuartal Keempat 2009**

1	Goldman Sachs	Tiah
2	Macquarie	Worthington
3	Citi	Sjamsudin
4	Bahana Securities	Chopra
5	CLSA Asia Pasific Markets	Solihin
6	CIMB GK	Rahmundita
7	BofAML	Suryo
8	PT Etrading Securities	Chandra Kasih
9	NISP Sekuritas	Hananto
10	Optima Kharya Capital Securities	Budiman
11	UBS	Bokkenheuser
12	Kresna Graha Sekurindo Tbk PT	Zulkarnaen
13	Credit Suisse	Ali
14	ABN Amro	Hasjim
15	Morgan Stanley	Tan
16	Sucorinvest Central Gani	Tanggela
17	DBS Vickers	Winoto

## Gambaran Singkat

Adaro Energy sebagai penghasil batubara thermal terbesar kedua di Indonesia, menjalankan penambangan batubara tunggal terbesar di Indonesia, dan salah satu pemasok utama dunia untuk pasar batubara *thermal* yang pengantarannya melalui laut dengan kapasitas saat ini yang mencapai sekitar 48 juta ton per tahun,. Perusahaan saat ini memiliki sekitar 3,5 milyar ton cadangan dan sumber daya batubara dan terintegrasi untuk eksplorasi hingga pemasaran. PT Adaro Indonesia, anak perusahaan Adaro Energy, memulai kegiatan penambangan tahun 1992 di area sumber daya batubara di kabupaten Tanjung, Kalimantan Selatan. Adaro beroperasi dengan berdasarkan Perjanjian Pengusahaan Kerjasama Batubara (*Coal Cooperation Agreement* atau 'PKP2B') generasi pertama yang berlaku hingga tahun 2022, dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan bersama.

### Dewan Komisaris:

1. Edwin Soeryadjaya – Presiden Komisaris
2. Theodore Permadi Rachmat – Wakil Presiden Komisaris
3. Ir. Subianto – Komisaris
4. Lim Soon Huat – Komisaris
5. Ir. Palgunadi Tatit Setyawan – Komisaris Independen

### Komite Audit:

1. Ir. Palgunadi Tatit Setyawan – Ketua
2. Dr. Ir. Irwandy Arif, MSc – Anggota
3. Mamat Ma'mun, SE – Anggota

### Dewan Direksi:

1. Garibaldi Thohir – Presiden Direktur
2. Christian Ariano Rachmat – Wakil Presiden Direktur
3. Sandiaga Salahuddin Uno – Direktur
4. Andre Johannes Mamuaya – Direktur *General Affair* / Sekretaris Perusahaan
5. David Tendian – Direktur Keuangan
6. Chia Ah Hoo – Direktur Operasi
7. Alastair Grant –Direktur Pemasaran

Anak Perusahaan Utama Adaro Energy (100% dimiliki oleh Adaro Energy, kecuali dinyatakan lain):

1. PT Adaro Indonesia ("AI"): pertambangan batubara
2. PT Saptaindra Sejati ("SIS"): kontraktor penambangan (96,48%)
3. PT Makmur Sejahtera Wisesa ("MSW"): pembangkit listrik mulut tambang (99,92%)

4. Orchard Maritime Logistics Pte Ltd (“OML”) (95%): tongkang dan pemuatan kapal yang melayani konsumen di luar Indonesia  
PT Maritim Barito Perkasa (“MBP”): melayani Adaro Indonesia  
PT Harapan Bahtera Internusa (“HBI”): melayani pasar domestik non Adaro
5. PT Sarana Daya Mandiri (“SDM”): usaha pengerukan mulut Sungai Barito (51,2%)
6. PT Indonesia Bulk Terminal (“IBT”): pengelola terminal batubara dan fasilitas pelabuhan
7. Coaltrade Services International Pte Ltd (“Coaltrade”): perdagangan dan pemasaran

**Pertumbuhan Kapasitas Adaro Energy Sekarang dan Di Masa Depan**

<b>Infrastruktur Utama</b>	<b>2005*)</b>	<b>2009</b>	<b>2014</b>
Pengangkutan batubara - truk	30 Mt	<b>60 Mt</b>	60 Mt
Konveyor overland	-	-	40 Mt
Kapasitas Transshipment – Taboneo	15 Mt	<b>30 Mt</b>	55 Mt
Angkutan tongkang langsung ke konsumen domestik	8 Mt	<b>13 Mt</b>	25 Mt
Tongkang ke transshipment / IBT	19 Mt	<b>32 Mt</b>	55 Mt
Kapasitas sungai	60 Mt	<b>200 Mt</b>	200 Mt
Muatan batubara – IBT	12 Mt	<b>12 Mt</b>	12 Mt

\*) 2005: LBO Adaro

**Rangkuman mengenai Adaro Energy**

<b>Produksi/Penjualan</b>	Kapasitas 48 juta ton Produksi sebesar 40,6 juta ton di tahun 2009 (38,5 juta ton di tahun 2008) CAGR 10 tahun sebesar 11,6%
<b>Envirocoal</b>	Sub bituminous, tingkat CV moderat, batubara dengan kadar kelembaban tinggi, dengan tingkat emisi sulfur, abu, dan Nox yang teramat rendah
<b>Pelanggan</b>	Hampir seluruhnya merupakan perusahaan pembangkit listrik yang terkemuka
<b>Penetapan Harga</b>	Negosiasi harga secara tahunan dan beberapa di antaranya berdasarkan indeks
<b>Biaya</b>	Biaya produksi pada tingkat rendah hingga menengah dibandingkan perusahaan sejenis
<b>Sumber Daya – Sesuai JORC</b>	3,5 milyar ton

<b>Lokasi</b>	Kabupaten Tanjung, Kalimantan Selatan
<b>Perijinan Adaro Indonesia</b>	Generasi pertama PKP2B yang berlaku hingga 2022
<b>Operasional</b>	Tambang batubara tunggal terbesar di belahan bumi selatan, yang terintegrasi secara vertikal dari pit sampai pelabuhan
<b>Anak Perusahaan Pit to Port (kontrak, tongkang, pemuatan kapal, pengerukan, jasa pelabuhan, pemasaran)</b>	Setiap anak perusahaan merupakan atau akan menjadi pusat laba mandiri dan menyumbang nilai yang melebihi jasa berkualitas tinggi dan efisien yang diberikan oleh anak-anak perusahaan kepada Adaro
<b>Strategi Pertumbuhan</b>	Meningkatkan resources, mengekspansi produksi, meningkatkan fokus pada Asia, dan lebih mengintegrasikan dan meningkatkan operasional